

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keloid adalah tumor jinak kulit berbatas tegas yang merupakan manifestasi dari respon penyembuhan luka abnormal dimana jaringan parut tumbuh secara berlebihan melampaui batas luka aslinya dengan karakteristik berupa meningginya penyembuhan luka pada kulit. Keloid terjadi akibat ketidakseimbangan antara sintesis dan degradasi jaringan kolagen. Keloid secara klasik muncul perlahan selama berbulan-bulan di luar luka awal, dapat muncul di daerah pipi, leher, dada, bahu dan punggung, tidak menutup kemungkinan keloid dapat ditemukan di seluruh tubuh yang dapat mengganggu penampilan estetika pasien.<sup>1,2</sup>

Distribusi demografi keloid dilaporkan insidennya sekitar 4,5% - 16% dari populasi seluruh dunia.<sup>3,4</sup> Epidemiologi keloid dipengaruhi oleh geografis dan etnis sekitar 15% hingga 20% pada populasi Afrika, Hispanik, dan Asia, sedangkan di Inggris penyebarannya bekisar antara 0,09% hingga 16%. Pada ras kulit berwarna gelap lebih sering ditemukan keloid ini berkaitan dengan pigmentasi kulit yaitu pigmen melanin.<sup>5,6</sup> Prevalensi keloid di Indonesia secara umum belum ditemukan, namun berdasarkan penelitian keloid yang dilakukan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada Januari 2008 – Desember 2010 didapatkan jumlah pasien keloid sebanyak 61 dengan jumlah pasien terbanyak ditemukan pada tahun 2010 sebanyak 23 pasien.<sup>7</sup> Insidensi keloid di RSUP Dr. M. Djamil periode Januari 2016–Desember 2020 tercatat sekitar 47 pasien keloid.<sup>8</sup>

Karakteristik pasien keloid dapat dilihat dari berbagai faktor. Faktor internal seperti jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, dan lokasi predileksi, sedangkan faktor eksternal yaitu etiologi luka dan pekerjaan pasien.<sup>9,10</sup>

Secara demografis karakteristik jenis kelamin pada pasien keloid umumnya tidak ada perbedaan yang signifikan namun, berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan antara April 2014 sampai Maret 2015 pada 22.339 pasien yang diperiksa di departemen bedah plastik, rekonstruksi, dan estetika di Rumah Sakit Sekolah Kedokteran Nippon Jepang didapatkan sebanyak 9.480 (42,4%) adalah pasien berjenis kelamin laki-laki dan 12.859 (57,6%) adalah pasien dengan jenis kelamin perempuan data ini menunjukkan rasio keloid pada laki-laki dan perempuan yaitu

1:1,4, sehingga dapat disimpulkan jenis kelamin perempuan lebih banyak ditemukan pada penderita keloid.<sup>11</sup>

Dalam berbagai penelitian dijelaskan bahwa keloid dapat terjadi pada seluruh kalangan usia namun berdasarkan rekam medis departemen bedah plastik, rekonstruksi, dan estetika RSUD Dr. Soetomo Surabaya, pasien keloid dan skar hipertrofik pada tahun 2014–2017 berjumlah 382 orang dengan jumlah pasien yang digunakan dalam penelitian adalah 105 orang didapatkan usia terbanyak adalah usia kerja dengan rentang umur 17-25 tahun, hal ini serupa dengan hasil rekam medis di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado bulan januari 2008–Desember 2010 dan tahun 2011–2013 dimana keloid paling sering terjadi pada pasien dengan rentang usia 15–24 tahun.<sup>7,12</sup>

Riwayat keluarga mendukung peran genetika dalam mempengaruhi pembentukan keloid, dibuktikan dengan pola pewarisan secara autosomal dominan. Studi yang dilakukan di Tiongkok menunjukkan bahwa tingkat prevalensi pasien dengan riwayat keluarga pada kerabat tingkat pertama 7,62%, kerabat tingkat kedua 0,38% dan 0,035% pada kerabat tingkat ketiga.<sup>13</sup> Pada tahun 2001, Marneros melakukan penelitian terhadap 96 pasien keloid, ditemukan bahwa keloid diwariskan dengan pewarisan dominan autosom.<sup>14</sup> Menurut laporan Liu, pasien dengan riwayat keluarga positif cenderung memiliki tingkat keparahan yang lebih besar jika dibandingkan dengan pasien tanpa riwayat keluarga cenderung tingkat keparahan yang lebih rendah.<sup>15</sup>

Perkembangan keloid dipengaruhi dengan lokasi predileksi, secara umum keloid muncul di area dengan mobilitas dan tegangan tinggi, seperti leher, bahu dan dada, temuan ini sejalan penelitian pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa keloid dominan ditemukan di dada, didukung dengan hasil rekam medis di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado bulan januari 2008 – Desember 2010 menyebutkan keloid paling banyak ditemukan di daerah dada yaitu 51,61% sebanyak 48 kasus. Stimulus mekanis yang diinduksi oleh tegangan tinggi memicu peningkatan produksi matriks ekstraseluler, vaskularisasi, dan aktivitas makrofag.<sup>7,16</sup>

Karakteristik pasien keloid dapat ditinjau berdasarkan etiologi luka yang mendasarinya. Etiologi luka keloid dapat dikelompokkan menjadi *Unintentional*

atau tidak disengaja seperti luka bakar, trauma, jerawat, dan cacar air, *intentional* yang disengaja seperti tindik, pasca operasi, atau Tindakan kosmetik lainnya. Berdasarkan penelitian disalah satu Universitas di Fujian Cina, diketahui etiologi utama penyebab luka adalah trauma sebanyak 35% dan diikuti pasca-operasi sebanyak 28%.<sup>15</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan di Departemen Dermatologi, Venereologi, dan Estetika RSUP Dr. M. Djamil Padang 2014 –2018 menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki hubungan dengan keloid, dimana jumlah tertinggi sebanyak 20% dari 157 pasien merupakan pelajar. Penelitian lain di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado bulan januari 2008 – Desember 2010 keloid juga paling banyak ditemukan pada pelajar sebanyak 26% dari 93 pasien keloid, hal ini berkaitan dengan aktivitas harian yang cenderung sering terkena paparan UVB yang meningkatkan pembentukan keloid dan faktor hormonal pada pelajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan ada faktor yang dapat membuat sebagian orang lebih rentan berkembang terjadinya keloid. Penting untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien dalam perkembangan keloid, meskipun keloid tidak mengancam jiwa dan prevalensinya relatif tidak terlalu tinggi namun keloid sering menimbulkan berbagai keluhan seperti gatal dan nyeri yang dapat berdampak dalam penurunan kualitas hidup sehari-hari (QoL). Dalam penatalaksanaan keloid dapat mengalami efek samping kerusakan pada jaringan sekitar sehingga dapat memicu terjadinya ulkus dan bau yang tidak nyaman. Belum terdapatnya penelitian mengenai gambaran karakteristik pasien keloid di RSUP Dr. M. Djamil Padang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian deskripsi mengenai gambaran karakteristik pasien keloid menggunakan rekam medis subjek yang menderita keloid. Peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di RSUP. Dr. M. Djamil yang merupakan rumah sakit rujukan akhir yang umumnya adalah kasus berat yang mengganggu fungsi tubuh serius, seperti di area persendian yang membatasi pergerakan dan kompleks sehingga variasi karakteristik pasien lebih jelas dan terdiagnosis dalam rekam medis yang lengkap dan terstandar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik pasien keloid di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran karakteristik pasien keloid di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2022-2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran karakteristik pasien keloid di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2022-2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi usia pasien keloid di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2022-2024.
2. Mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin pasien keloid di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2022-2024.
3. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat keluarga pasien keloid di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2022-2024.
4. Mengetahui distribusi frekuensi lokasi anatomis pasien keloid di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2022-2024.
5. Mengetahui distribusi frekuensi etiologi luka pasien keloid di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2022-2024.
6. Mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan pasien keloid di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2022-2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengetahui gambaran karakteristik pasien keloid di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2022-2024.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran karakteristik pasien keloid.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi daftar pustaka mengenai gambaran karakteristik pasien keloid.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran karakteristik pasien keloid terjadinya keloid pada pasien sehingga masyarakat dapat mencegah lebih awal.

